

**HUBUNGAN ANTARA PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI DENGAN
PERILAKU PERUNDUNGAN PADA REMAJA DI SMPN 16 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



**Oleh:
NURA FITRIANI
2009110053**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVESITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

20 AUG 2024

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

 Dekan,

(Dr. Darmawi, S.Ag., M.Si)


Dewan Penguji

Tanda tangan

1. Syarifah Zainab, S. Psi., M.Si



2. Ayu Safira, M. Psi., Psikolog



3. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog



4. Julia Aridhona, S. Psi., M. Si



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nura Fitriani

NPM : 2009110053

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Dengan Perilaku Perundungan Pada Remaja Di SMPN 16 Banda Aceh” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Yang Mengatakan ,



Nura Fitriani
2009110053

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”.

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, Buka mata, jembarkan teliga, perluas hati.
Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen
dalam hidup, dan berpertualangan dengan proses ini

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, sujud dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat berupa kesehatan, kekuatan, kemudahan dan kelancaran yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama kepada diri saya sendiri, Nura Fitriani. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Skripsi ini istimewa saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Terimakasih untuk segala do'a, dukungan, jerih payah untuk pendidikan putri mu ini mamak dan ayah. Terimakasih selalu menguatkan ketika terdapat kendala yang harus saya lalui dalam proses serunit ini. Setiap ada kendala pasti Allah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses skripsi ini.

Sebagai penutup persembahan ini, dengan bangga saya persembahkan gelar sarjana ini kepada Ayah Samsuar Saputra, Mamak Sarawati dan kakak Cut Lailatul Qadri

S.H

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ **Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Dengan Perilaku Perundungan Pada Rema Di SMPN 16 Banda Aceh**” tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu guna memperoleh Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, nasehat, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Aslan Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Syarifah Zainab, S. Psi., M. Si selaku dosen pembimbing I dari skripsi ini yang telah mendampingi dan meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan bimbingan serta dukungan berupa semangat mulai dari awal proposal hingga ke proses penyusunan skripsi. Terimakasih kepada ibu untuk waktu yang sudah diluangkan untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat.

4. Ibu Julia Aridhona, S. Psi., M. Si, selaku dosen pembimbing II yang telah mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada ibu untuk dedikasi dan dukungan yang senantiasa menuntun saya hingga mencapai titik ini.
5. Kepada seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah aceh.
6. Kepada kepala sekolah SMPN 16 Banda Aceh dan beserta para guru-guru.
7. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Samsuar Saputra dan pintu surgaku Ibunda Sarawati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Sebagai sponsor utama serta dukungan dan jerih payah hingga akhirnya saya bisa berada di titik ini. Terimakasih atas do'a yang tiada pernah lelah dipanjatkan, sehingga Allah selalu memudahkan langkah kaki penulis dalam menghadapi proses yang sangat rumit ini.
8. Kepada kakak Cut Lailatul Qadri yang selalu menyakini penulis dan memberi semangat penulis dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
9. Kepada sahabat Nurfaidah, Vikra Oktariana, Faza Ursulla Joannada dan Aja Marzalena, terimakasih untuk selalu mendukung satu sama lain dalam menghadapi masa-masa sulit di situasi yang begitu rumit sekalipun serta memberikan motivasi saat penelitian ini.
10. Kepada Rama Safitri teman sekamar terimakasih telah mendengarkan

keluh kesan dan tanggisan penulis pada saat penyusunan skripsi ini.

11. Kepada Ikhtarina, Rihadatul Aisy dan Sri Armayanti terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis dan telah menyakini penulis.
12. Dan terimakasih kepada yang paling istimewa, diri sendiri yang telah bertahan sampai sejauh ini serta kerja keras walaupun banyak kegagalan dalam proses ini *and not giving up to continue what you want and have achieved.*

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun teknik penyajiannya, sehinggalah penulis memohon dengan kerendahan hati untuk memberikan kritik dan saran yang membangun yang dapat membantu penulis demi menyempurbakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Tertanda,

Nura Fitriani
NPM: 2009110053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Keaslian Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kebutuhan Afeksi	8
1. Pengertian Kebutuhan Afeksi.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Afeksi	9
3. Aspek-aspek Kebutuhan Afeksi	10
B. Perilaku Perundungan	13
1. Pengertian Perilaku Perundungan	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku perundungan	14
3. Aspek-aspek Perilaku Perundungan.....	17
C. Remaja	20
D. Hubungan Antara Kebutuhan Afeksi dengan Perilaku Perundungan.....	20
E. Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
1. Kebutuhan Afeksi.....	24
2. Perilaku Perundungan	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
1. Skala Kebutuhan Afeksi.....	28
2. Skala Perilaku Perundungan.....	28
3. Uji Validitas	29

4. Uji Reliabilitas.....	29
E. Analisis Data.....	30
1. Uji Asumsi.....	30
2. Uji Korelasi	31
3. Uji Korelasi
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	32
B. Persiapan Penelitian	34
C. Pelaksanaan Penelitian.....	35
D. Hasil Analisa Data Penelitian	35
1. Uji Instrumen.....	35
2. Deskripsi Subjek Dan Data Penelitian	38
3. Uji Normalitas	41
4. Uji Linieritas	42
5. Uji Korelasi	42
E. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1	Jumlah Populasi.....	25
2.	Tabel 2	Bobot penilaian pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	27
3.	Tabel 3	<i>Blue Print</i> Skala Kebutuhan Afeksi	28
4.	Tabel 4	<i>Blue Print</i> Skala Perilaku Perundungan	29
5.	Tabel 5	Hasil Diskriminasi aitem Skala Kebutuhan Afeksi sebelum.....	36
6.	Tabel 6	Hasil Analisis aitem Skala Kebutuhan Afeksi setelah	37
7.	Tabel 7	Hasil Diskriminasi aitem Skala Perilaku Perundungan sebelum ...	37
8.	Tabel 8	Hasil Analisis aitem skala Perilaku Perundungan setelah	37
9.	Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas sebelum	38
10.	Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas setelah	38
11.	Tabel 11	Deskripsi Data Penelitian	39
12.	Tabel 12	Kategori Data Penelitian.....	41
13.	Tabel 13	Hasil Uji Normalitas.....	41
14.	Tabel 14	Hasil Uji Linieritas	42
15.	Tabel 15	Hasil Uji Korelasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1	Skala <i>Try Out</i>53
2. Lampiran 2	Skala Penelitian59
3. Lampiran 3	Tabulasi Skor Item <i>Try Out</i>63
4. Lampiran 4	Reliabilitas Skala Kebutuhan Afeksi.....67
5. Lampiran 5	Reliabilitas Skala Perilaku Perundungan71
6. Lampiran 6	Tabulasi Skor Item Penelitian74
7. Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas.....86
8. Lampiran 8	Hasil Uji Linieritas87
9. Lampiran 9	Hasil Uji Korelasi88
10. Lampiran 10	SK Pembimbing89
11. Lampiran 11	Surat Izin Penelitian90
12. Lampiran 12	Surat Mengumpulkan Data.....91
13. Lampiran 13	Surat Balasan Penelitian92
14. Lampiran 14	Biodata.....93

**HUBUNGAN ANTARA PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI
DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA REMAJA
DI SMPN 16 BANDA ACEH**

Nura Fitriani
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
nurafitriani619@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan untuk mengembangkan emosional dengan orang lain. Remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang mencakup semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa. Perilaku Perundungan merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Penelitian ini untuk membuktikan apakah ada tidaknya Hubungan antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan pada remaja di SMPN 16 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di sekolah SMPN 16 Banda Aceh yang berjumlah 339 siswa. Metode yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dimana sampel *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penelitian ini digunakan metode pengambilan data yaitu dengan angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan di remaja SMPN 16 Banda Aceh dengan nilai sig 0,034, dan nilai r 0,157.

Kata kunci: Kebutuhan Afeksi, Perilaku Perundungan, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam kelompok bersama keluarga atau lingkungannya. Manusia berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain karena mereka adalah makhluk sosial. Orang selalu ingin memenuhi kebutuhan pribadinya, termasuk kebutuhan afeksi atau kasih sayang dan cinta. Interaksi sosial yang baik dapat memenuhi kebutuhan afeksi ini. Kebutuhan afeksi ini dapat datang dari mana saja, seperti dari orang tua atau lingkungan.

Maslow (dalam Feist, 2017) mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta ini seperti kebutuhan dalam berteman, kebutuhan dalam menjadi bagian dari sebuah keluarga, dan lingkungan masyarakat atau sosialnya. Individu yang kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang terpenuhi sejak kecil, maka individu tersebut akan mempunyai kepercayaan diri dan merasa bahwa ia diterima oleh orang-orang yang penting bagi mereka. Menurut Fromm (dalam Feist, 2017), ada tiga cara dasar bagi manusia untuk terhubung dengan dunia, yang pertama adalah kepasrahan, kedua adalah kekuasaan, dan ketiga adalah cinta. Menurut Fromm (dalam Feist, 2017), cinta terbentuk dari rasa peduli, tanggung jawab, rasa hormat serta ilmu atau pengetahuan.

Menurut Dinata (2020), kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan untuk mengembangkan emosional dengan orang lain. Prinsip dasar afeksi adalah perasaan untuk disukai dan dicintai. Menurut Cronbach (1989), kebutuhan afeksi

merupakan kebutuhan dimana seseorang ingin memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain, misalnya orang tua, guru dan teman-teman.

Salah satu kasus perundungan yang terjadi di Tangerang Selatan, korban dirundung oleh senior atau kakak tingkatnya yang memiliki kelompok “Geng Tai” di sebuah warung yang dikenal dengan nama warung ibu gaul. Perundungan dilakukan terhadap anggota baru yang akan bergabung. Korban dipaksa membelikan sesuatu yang diminta seniornya. Selain itu korban juga mendapatkan kekerasan fisik, misalnya dicekik, diikat di tiang bahkan dipukul dengan kayu. (Kompas.id, 2024).

Hasil observasi di lokasi peneliti pada tanggal 14 Januari 2024 di SMPN 16 Banda Aceh kasus perundungan menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada siswa. Perilaku perundungan sering kali menghambat perkembangan anak tersebut sehingga membuat anak menjadi korban perundungan cenderung menjadi anak yang tertutup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah sehingga perkembangan emosi yang kurang baik tersebut dapat menghambat prestasi siswa dalam memperoleh tingkat prestasi di sekolah, tindakan perundungan tersebut yang terjadi berupa saling mengejek dari penampilan bahkan kekurangan dari anak tersebut sehingga membuat mental anak cenderung menjadi lebih sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK yang bernisial NH di SMPN 16 Banda Aceh pada tanggal 14 Januari 2024, subjek menyampaikan:

“... ya jaman dulu istilahnya itu ngejek teman misalnya kampungan dan yang di maksud dengan perundungan itu ialah mengintimidasi teman, biasa anak-anak meledeki kekurangannya dan kadang meledeki nama orang tua tetapi tidak terlalu sering. Saya tau bentuk perundungan yang dilakukan

oleh anak-anak ialah secara verbal misalnya dengan memanggil nama julukan, mengejek dengan nama orang lain, mengejek dengan pekerjaan orang tua, kadang ada juga secara fisik tetapi tidak terlalu sering”.

Sedangkan menurut salah seorang siswa yang berinisial TR yang bersekolah di SMPN 16 Banda Aceh, subjek menyampaikan:

“...Di sini emang ada perundungan kak, kayak ngejek-ngejek, dipanggil kita dengan nama orangtua habistu suka ngatain gitu tapi kalau main fisik gak ada keknya kak setau saya palingan suka ambil makanan aja”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perundungan yang terjadi dikalangan siswa selama ini sudah menjadi hal yang dilakukan secara turun temurun dan dianggap menjadi hal biasa dalam dunia pendidikan dan yang melakukan perundungan pun dalam keadaan sadar dengan keinginannya sendiri.

Pada zaman sekarang banyak perilaku perundungan terjadi di kalangan siswa terutama di lingkungan sekolah. Sekolah hal yang sangat penting untuk kebutuhan hidup manusia dan merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan *potensinya* secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya (Yusuf, Dewi, Hasan & Mahmud, 2016).

Tuntutan perkembangan sistem pendidikan di sekolah, menyebabkan kompleksitas permasalahan yang muncul baik pada guru maupun pada peserta didik (Yandri & Juliawati, 2017). Faktor yang melatarbelakangi perilaku perundungan pada remaja diduga salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan

afeksi. Pemenuhan kebutuhan afeksi atau pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku perundungan remaja di sekolah, perhatian, dan juga bimbingan orang tua atau orang disekitarnya dapat menuntun remaja menjalani masa perkembangan remaja dengan baik agar tidak terjerumus dalam perilaku perundungan.

Hubungan antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan juga di pengaruhi oleh motivasi yang terdapat dalam diri individu. Dalam motivasi juga terdapat motif sosiogenis yaitu motif untuk dicintai saat seorang individu ingin diakui dan dibalas perbuatannya oleh orang lain, atau jika rasa cintanya tersebut tak terbalas individu tersebut cenderung akan merasa sakit hati dan melakukan balas dendam kepada orang yang dituju. Dibalik semua motif yang ada emosi yang dirasakan memegang peranan yang penting dalam membentuk motivasi, dalam hal ini individu tidak mampu mengendalikan emosi pada dirinya sehingga terbentuk motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku perundungan (Persada, 2014).

Perundungan dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban perundungan dapat menderita masalah emosional dan perilaku. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Afeksi dengan Perilaku Perundungan pada Remaja di SMPN 16 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Kebutuhan Afeksi dengan Perilaku Perundungan pada remaja di SMPN 16 Banda Aceh?.

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2016). Dengan judul “Hubungan konsep diri dengan perilaku perundungan pada siswa-siswi SMP Negeri 16 Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perundungan dengan konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perundungan demikian sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi perundungan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah & Rachmawati (2009) dengan judul “Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku perundungan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif iklim sekolah semakin rendah kecenderungan perilaku perundungan.
3. Fajrin (2013) meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perundungan Pada Remaja SMK PGRI Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perundungan pada remaja SMK PGRI Semarang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel terikat yaitu kebutuhan afeksi pada siswa-siswi di SMPN 16 Banda Aceh serta memiliki perbedaan lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berda-beda.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk membuktikan apakah ada tidaknya Hubungan antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan pada remaja di SMPN 16 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang dapat kita ambil dalam tujuan penelitian diatas antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebagai penambah wawasan dan bermanfaat untuk menambah keragaman penelitian di bidang psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap remaja SMPN 16 Banda Aceh memiliki pemahaman mengenai pemenuhan kebutuhan afeksi kaitannya perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

b. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu sekolah dalam melakukan pencegahan dan menemukan cara mengatasi perilaku perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

c. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk selalu waspada terhadap tindakan perundungan yang dapat terjadi pada anak dan memberikan perhatian lebih kepada anak sehingga anak lebih terbuka kepada orang tua terhadap masalah yang dihadapinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebutuhan Afeksi

1. Pengertian Kebutuhan Afeksi

Pandangan Schutz (dalam Sarwono, 2014) mengatakan kebutuhan afeksi adalah kebutuhan untuk menumbuhkan emosional dengan individu lain. Menurut Chonbach (dalam Munthe, 2018), kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan dimana seseorang ingin memperoleh timbal balik atau perlakuan baik dari orang lain, misalnya orang tua, guru, dan teman-teman. Daradjat (1997) mengemukakan bahwa kebutuhan afeksi adalah kebutuhan yang mencakup akan rasa aman, kasih sayang dan akan kebebasan.

Maslow (dalam Goble, 1987), kebutuhan afeksi yaitu kebutuhan untuk dimengerti secara mendalam dan didalamnya ada unsur memberi dan menerima. Kemudian, menurut Fromm (dalam Feist, 2017), kebutuhan afeksi adalah karakter aktif dari cinta yaitu perhatian, rasa hormat, tanggung jawab dan pemahaman. Sedangkan Martaniah (1982) menjelaskan bahwa kebutuhan afeksi adalah kebutuhan yang mencakup akan rasa aman, rasa kasih sayang dan kebutuhan akan harga diri.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afeksi adalah kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang yang didalam kebutuhan tersebut terdapat perlakuan hangat, dihargai, dianggap dan dihormati orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Afeksi

Menurut Arifin (2009) yang mempengaruhi kebutuhan afeksi terdapat empat faktor, yaitu :

a. Sikap

Sikap adalah sesuatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang.

b. Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

c. Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran perasaan dan pemikiran individu mengenai diri sendiri.

d. Nilai

Nilai merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara – cara tertentu terhadap dunia sekitarnya.

Menurut Sarwono (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan afeksi yaitu:

a. Perilaku kurang personal, kurang perhatian hal-hal yang sifatnya pribadi dari orang lain, menyamaratakan semua orang, dan menganggap orang lain sebagai benda.

b. Perilaku terlalu personal, perilaku terlalu memperhatikan orang lain sehingga dirasa mengganggu oleh pihak yang diperhatikan.

- c. Perilaku patologik berupa psikoneurosis yaitu perasaan cemas, gelisah tanpa alasan tertentu.

Menurut Liwang. B (2021) mengemukakan beberapa faktor-faktor kebutuhan afeksi yaitu:

- a. Respon emosional, misalnya dengan pujian, perhatian, kasih sayang.
- b. Perasaan aman yang membuat diri tidak merasa tertekan dan bebas menunjukkan ide atau pendapat.
- c. Pengalaman atau hal baru, yang memberikan kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Berdasarkan ketiga faktor kebutuhan afeksi menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan faktor kebutuhan afeksi adalah kasih sayang, pujian, perhatian, dan perasaan aman

3. Aspek-aspek Kebutuhan Afeksi

Menurut Fromm (dalam Feist, 2017) menyebutkan bahwa cinta dan kasih sayang tersebut mencakup perhatian, rasa hormat, tanggung jawab dan pemahaman.

- a. Perhatian

Cinta dan kasih sayang berkaitan dengan perhatian. Adanya perhatian orang tua terhadap anaknya baik yang bersifat fisik, psikis maupun pendidikan, akan membuat anak mengetahui kalau ia dicintai dan disayangi oleh orang tuanya.

b. Rasa hormat

Rasa hormat mengimplikasikan tidak adanya eksploitasi. Rasa hormat merupakan penghargaan kepada orang yang dicintai dan disayangi, tumbuh dan berkembang demi orang yang disayang tersebut. Orang tua tidak bersikap otoriter tetapi menghargai pendapat atau tindakan yang dilakukan anak, begitupun sebaliknya.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab bukan kewajiban yang harus dilakukan. Tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang sepenuhnya bersifat sukarela. Didalam tanggung jawab tersebut terdapat ketulusan untuk melakukan sesuatu dengan sukarela. Orang tua menyayangi tidak karena itu merupakan kewajiban atau untuk mendapat pujian dari orang lain, tetapi benar-benar tulus.

d. Pemahaman

Rasa cinta dan sayang membutuhkan pemahaman terhadap orang lain, bahwa manusia adalah makhluk yang unik dan tidak sama satu dengan yang lain. Orang tua yang mencintai anaknya tidak akan menuntut anaknya untuk menjadi orang lain dan mau menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Krathwohl (1996) aspek-aspek yang terkandung dalam kebutuhan afeksi terdiri dari:

a. Minat (*interes*)

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan satu *predisposisi* atau *tendency* yang berarti senantiasa adanya kecenderungan.

c. Apresiasi (*appreciation*)

Apresiasi merupakan suatu pertimbangan (*judgment*) arti penting atau nilai.

d. Penyesuaian (*adjustment*)

Penyesuaian adalah penguasaan yaitu kemampuan membuat rencana dan mengatur respon.

e. Nilai (*Value*)

Nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subyek yang memberi nilai.

Menurut Scheler (dalam Effendy, 2018) mengemukakan kebutuhan afeksi terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Kebutuhan afeksi psikologis yaitu dengan berkaitan suasana psikologis mencakup rasa gembira, senang, susah, sedih, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan afeksi pribadi yaitu berkaitan dengan harga diri atau harkat seseorang seperti terjaga, bahagia, terlupakan, sedih, dan sebagainya.

Berdasarkan aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kebutuhan afeksi terdiri dari rasa hormat, minat yang suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, nilai dan apresiasi.

B. Perilaku Perundungan

1. Pengertian Perilaku Perundungan

Menurut Coloroso (2007), adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Penindasan ini melibatkan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti individu atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

Verlinden, Hersen, dan Thomas (2000), menyatakan perilaku perundungan merupakan gabungan dari faktor biologis dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan yang mempengaruhi seorang anak berkembang yang mengakibatkan perilaku perundungan. Menurut Semai Jiwa Amini (dalam Sejiwa, 2008) mengatakan perilaku perundungan merupakan suatu tindakan dengan menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga membuat korban merasa tertekan, takut dan tak berdaya.

Siswanti (2009) mengatakan perilaku perundungan merupakan bentuk agresivitas kekuasaan dimana pelaku merasa senior dan melakukan tindakan tertentu kepada korban yang junior. Pandangan Rigby (Astuti, 2008) menyatakan bahwa perundungan adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang dilakukan dalam bentuk perilaku, menyebabkan seseorang menderita. Sedangkan menurut Schott (Kartika, 2019) perundungan adalah tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban.

Perilaku perundungan adalah perilaku agresif yang tujuannya merugikan orang lain melalui serangan fisik dengan sengaja, menggunakan kata-kata yang tidak pantas, dan dengan sengaja membuat orang lain tidak nyaman dengan dilakukan berulang-ulang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Perundungan

Menurut Mellor, Djuwita, dan Hidayat (dalam Lestari, 2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan diantaranya yaitu:

a. Faktor Keluarga

Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar di depan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti *sarcasm* (sindiran tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

b. Faktor Sekolah

Perilaku perundungan dapat terjadi di sekolah jika pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan perundungan, pengawasan dan bimbingan etika dari pada guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak, dan peraturan yang tidak konsisten.

c. Media Massa

Perilaku anak yang meniru adegan-adegan film yang di lihatnya berupa gerakannya dan kata-katanya. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang

keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadinya perilaku perundungan yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

d. Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku perundungan. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan etnosentrisme, hal yang dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

e. Faktor Teman Sebaya

Interaksi yang dilakukan anak-anak dalam sekolah dan dengan teman pada tempat tinggal, mengakibatkan adanya dorongan untuk melakukan perundungan.

Menurut Ariesto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan, yaitu:

a. Keluarga

Perilaku perundungan seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan.

b. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku perundungan. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan perundungan adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya,

sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemakalan antar siswa.

c. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk perilaku perundungan dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

Menurut Coloroso (2007), Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan antara lain:

a. Keluarga

Pelaku perundungan sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tuanya sering menghukum dirinya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh dengan stres dan permusuhan.

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan perundungan ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku perundungan akan memperoleh penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak yang lain.

c. Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi di lingkungan sekolah dan teman-temannya di sekitar rumah terkadang terdorong untuk melakukan perundungan.

d. Keadaan Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial yang mengakibatkan tindakan perundungan adalah kemiskinan.

e. Tayangan Televisi

Televisi dapat membentuk pola perilaku perundungan dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

Bedasarkan faktor perilaku perundungan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan dipengaruhi oleh faktor Keluarga yang mana pelaku perundungan sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tuanya sering menghukum dirinya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh dengan stres dan permusuhan, faktor teman sebaya, sekolah dan lingkungan.

3. Aspek-aspek Perilaku Perundungan

Menurut Coloroso (2007) perilaku perundungan terbagi menjadi tiga:

a. Lisan (Verbal)

Perundungan secara lisan merupakan perilaku berupa menyakiti atau menertawakan orang lain (bahan lelucon) dengan menggunakan sebutan atau panggilan berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial).

b. Fisik

Perundungan fisik meliputi memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi korban, dan merusak pakaian maupun barang-barang milik korban.

c. Perundungan Psikologis atau relasional

Perundungan psikologis adalah perundungan yang paling sulit untuk di deteksi dari luar. Merupakan pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau penindasan

Menurut Olweus (dalam Solberg ,2003) perilaku prundungan terbagi menjadi tiga:

a. Lisan (Verbal)

Perundungan secara lisan merupakan perilaku berupa menyakiti atau menertawakan orang lain (bahan lelucon) dengan menggunakan sebutan atau panggilan berupa nama yang menyakiti hati orang lain. Perundungan verbal dapat berupa perkataan dari individu yang bertujuan berbohong atau menyebarkan berita salah untuk menjatuhkan oranglain.

b. Tidak Langsung (*indirect*)

Perundungan tidak langsung adalah perbuatan menolak atau mengeluarkan orang lain dari kelompok pertemanan atau dengan sengaja tidak mengikut sertakan orang karena tidak suka.

c. Fisik (*physical*)

Perundungan fisik berupa perilaku seperti memukul, menendang, mendorong, atau meneror dan melakukan hal-hal yang bersifat menyakiti secara fisik orang lain.

Sejiwa (2008) mengemukakan aspek-aspek perilaku perundungan terdiri dari tiga, yaitu:

a. Perundungan fisik

Perundungan fisik adalah jenis perundungan yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara perilaku perundungan dan korban.

b. Perundungan non-fisik/verbal

Perundungan non-fisik/verbal adalah jenis perundungan yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran.

c. Perundungan mental/psikologis

Perundungan mental/psikologis adalah jenis perundungan yang paling berbahaya. Karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita jika tidak cukup awas mendeteksinya.

Menurut Astuti (2008) mengemukakan mengenai aspek-aspek perundungan, terdiri dari:

- a. Aspek fisik contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mendorong korban.
- b. Aspek non-fisik yaitu pemerasan, pengancam, atau intimidasi, mengasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, dan menyebarkan kejelekan korban.

Berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh beberapa para ahli perilaku perundungan yang bersifat verbal/non-fisik, fisik, dan psikologis.

C. Remaja

Remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang mencakup semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa. Termasuk aspek fisik, mental, dan psikososial. Masa remaja termasuk dalam kategori ini dari perkembangan manusia. Remaja ialah periode perubahan atau peralihan dari anak-anak hingga dewasa yang mencakup perubahan biologis, perubahan sosial dan psikologis (Sofia & adiyanti, 2013).

Selama fase remaja awal, tekanan untuk memiliki suatu kelompok semakin kuat. Remaja menganggap bahwa memiliki kelompok merupakan hal yang penting karena mereka merasa menjadi bagian dari kelompok dan dapat memberi mereka status. Ketika remaja mulai merasa kecocokkan cara dan minat berpenampilan, gaya mereka segera berubah.

Masa remaja awal periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke dewasa, yang dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi. Variasi etnis, kultus, sejarah, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka (Diamond & Savin Williams, 2013).

D. Hubungan Antara Kebutuhan Afeksi dengan Perilaku Perundungan

Kebutuhan afeksi mempunyai hubungan dengan perilaku perundungan. Maslow (dalam Goble, 1987), kebutuhan akan cinta atau kasih sayang yaitu kebutuhan untuk dimengerti secara mendalam, dan didalamnya ada unsur memberi dan menerima.

Menurut Maslow apabila kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Sehingga anak yang tidak mempunyai kebutuhan afeksi dari orang sekitar akan menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga membuat korban merasa tertekan, takut dan tak berdaya.

Kebutuhan afeksi dapat memberikan perhatian cinta dan kasih sayang dari orang tua terhadap anaknya baik yang sifat fisik, psikis maupun pendidikan, rasa hormat orang tua tidak bersikap otoriter tetapi menghargai pendapat atau tindakan yang dilakukan anak, begitupun sebaliknya, tanggungjawab terdapat ketulusan untuk melakukan sesuatu yang sukarela, pemahaman orang tua yang mencintai anaknya tidak akan menuntut anaknya untuk menjadi orang lain dan mau menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Rigby (dalam Astuti, 2008) menyatakan bahwa perundungan adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang dilakukan dalam bentuk perilaku, menyebabkan seseorang menderita. Perilaku perundungan adalah perilaku agresif yang tujuannya merugikan orang lain melalui serangan fisik dengan sengaja, menggunakan kata-kata yang tidak pantas, dan dengan sengaja membuat oranglain tidak nyaman dengan dilakukan berulang-ulang.

Di sekolah banyak terjadi perilaku perundungan yang artinya banyak siswa yang mengalami perilaku agresif dari teman sebaya atau dari senior di sekolah, salah satu permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku perundungan.

Menurut Chakrawati, (2015) mengatakan bahwa perilaku perundungan merupakan kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri, besar kemungkinan siswa tersebut tidak mempunyai kebutuhan afeksi di dalam lingkungannya sehingga perilaku perundungan menjadi semakin tinggi. Adapun faktor yang terlibat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah semua turut mengambil peran.

Menurut Priyatna (2010) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak berperilaku perundungan faktor risiko dari keluarga yaitu pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam dan menjadikan kekerasan hal yang biasa untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan diatas bahwa kebutuhan afeksi menggambarkan sejauh mana remaja tersebut perlu adanya kebutuhan afeksi yang dimana membutuhkan rasa kasih sayang, di hormati, disukai dan di cintai. Sehingga adanya hubungan dengan perilaku perundungan yang dimana perilaku perundungan akan terjadi apabila remaja tersebut tidak memiliki kebutuhan afeksi yang akan mempengaruhi lingkungannya.

E. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan pada remaja di SMPN 16 Banda Aceh. Semakin tinggi kebutuhan afeksi maka semakin rendah

perilaku perundungan begitu juga sebaliknya semakin rendah kebutuhan afeksi maka semakin tinggi perilaku perundungan yang dilakukan anak.

1. H_a = Ada hubungan antara kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan pada remaja di SMPN 16 Banda Aceh.
2. H_o = Tidak ada hubungan kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan pada remaja di SMPN 16 Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel tergantung (*dependent variabel*).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (x) : Kebutuhan Afeksi
2. Variabel tergantung (y) : Perilaku Perundungan

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2013) menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah :

1. Kebutuhan Afeksi

Menurut Fromm (dalam Feist, 2017), kebutuhan afeksi adalah karakter aktif dari cinta yaitu perhatian, rasa hormat, tanggung jawab dan pemahaman. Variabel kebutuhan afeksi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang dikemukakan Fromm (dalam Feist, 2017) dengan aspek-aspek yaitu: perhatian, rasa hormat, tanggung jawab dan pemahaman.

2. Perilaku perundungan

Menurut Coloroso (2007), perundungan merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Penindasan ini dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti individu atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Variabel perilaku perundungan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang dikemukakan Coloroso (2007), dengan aspek-aspek yaitu: perundungan verbal, fisik, dan perundungan psikologis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah suatu area yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari subjek atau objek yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di sekolah SMPN 16 Banda Aceh yang berjumlah 339 siswa.

Tabel 1
Jumlah Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII1	14	19	33
VII2	13	16	29
VII3	12	14	26
VII4	11	13	24
VIII1	14	16	30
VIII2	14	16	30
VIII3	13	14	27
VIII4	12	14	26
IX1	14	18	32
IX2	14	16	30
IX3	12	14	26
IX4	12	14	26
Jumlah	155	184	339

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dimana sampel *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel pada penelitian ini didapat berdasarkan dari hasil rumus *Slovin*. Menurut Sugiyono (2019), rumus *Slovin* digunakan pada penarikan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili populasi, adapun rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{339}{1 + 339 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{339}{1 + 339 (0,0025)}$$

$$n = \frac{339}{1 + 0,8475}$$

$$n = \frac{339}{1,8475}$$

$$n = 183$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir; 0,05

Berdasarkan rumus *slovin* di atas, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 183 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam proses pengambilan data untuk mengetahui gambaran responden dalam penelitian (Hadi, 2000).

Penelitian ini digunakan metode pengambilan data yaitu dengan angket atau kuesioner yang berisikan identitas subjek penelitian dan skala pemenuhan kebutuhan afeksi serta skala perilaku perundungan pada remaja di sekolah menengah pertama. Skala-skala dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban berdasarkan skala Likert yaitu dengan menghilangkan pilihan jawaban tengah (Hadi, 2002). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*:

Tabel 2
Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

Respon Pernyataan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan.

1. Skala Kebutuhan Afeksi

Menurut Fromm (dalam Feist, 2017), kebutuhan afeksi adalah karakter aktif dari cinta yaitu perhatian, rasa hormat, tanggung jawab dan pemahaman. Variabel kebutuhan afeksi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang dikemukakan Fromm (dalam Feist, 2017) dengan aspek-aspek yaitu: perhatian, rasa hormat, tanggung jawab dan pemahaman.

Tabel 3
Blue Print Skala Kebutuhan Afeksi

Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot
	<i>Favoravable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Perhatian	6	6	12	25%
Rasa Hormat	5	5	10	25 %
Tanggung Jawab	5	5	10	25%
Pemahaman	5	5	10	25%
Total	21	21	42	100%

2. Skala Perilaku Perundungan

Menurut Coloroso (2007), perundungan merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Penindasan ini dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti individu atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Variabel perilaku perundungan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang dikemukakan Coloroso (2007), dengan aspek-aspek yaitu: perundungan verbal, fisik, dan perundungan psikologis.

Tabel 4
Blue Print Skala Perilaku Perundungan

Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Lisan(verba)	8	8	16	35%
Fisik	7	7	14	35%
Perundungan Psikologis dan relasional	6	6	12	30%
Total	21	21	42	100%

3. Validitas

Menurut Abdullah (2015) validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah suatu pengukur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek. Validitas isi diukur melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pada penelitian ini yang menjadi *professional judgment* adalah dosen pembimbing.

4. Reliabilitas

Menurut Bandur (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) reliabilitas adalah konsistensi dari metode dan hasil penelitian. Konsep reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil skor pada item, sehingga uji reliabilitas akan menguji ketepatan skala pengukuran instrument penelitian, yang bertujuan untuk mengukur konsistensi dari alat ukur yang digunakan (Budiastuti & Bandur, 2018). Pada penelitian ini, menggunakan *Alpha's Cronbach* atau disebut dengan alpha coefficient, dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*. Rentang

nilai koefisien alpha berada antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna).

E. Analisis Data

Analisis data menjadikan bagian penting yang dapat memberikan arti dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2006).

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan nonparametric test serta ujia Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the social Sciences (SPSS)*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan memiliki hubungan linier atau tidak. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $p < 0,05$, tetapi jika nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier (Hadi, 2004). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test*

for Linearity dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

2. Uji Korelasi

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah teknik korelasi *Product Moment*. Peneliti akan menggunakan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS 22 *for Window* untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Penelitian dilakukan di SMPN 16 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Makam Pahlawan, Gampong Peuniti, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. SMPN 16 Banda Aceh memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Berakhlak mulia, mandiri, berprestasi (menguasai iptek) dan peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran diniyah dan tahfidz
- b. Menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, semangat dan mempertahankan hidup demokratis sebagai perwujudan budi pekerti luhur.
- c. Mengembangkan budaya literasi, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja keras, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- d. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisien dan efektif, serta mempunyai kepribadian berkarakter dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme.
- e. Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan (berdisiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas).

- f. Meningkatkan kinerja sekolah (prestasi akademis dan non akademis) melalui kreatif, *critical thinking*, collaboratif, komunikatif dalam proses pembelajaran.
- g. Menciptakan persaingan antara siswa secara positif dan sportif.
- h. Melaksanakan proses bimbingan konseling yang efektif, efisien dan berkualitas.
- i. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah untuk memberdayakan sekolah secara kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitas, dan keberlanjutan.
- j. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Tujuan

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa.
- b. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya.
- c. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsof word, excel, dan desain grafis.
- d. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- e. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

- f. Mampu mewujudkan kebiasaan hidup bersih, sehat dan disiplin pada semua warga sekolah sehingga tercegah dari berbagai pandemi.
- g. Mampu mewujudkan kebiasaan beribadah sesuai ajaran agama sebagai dasar pembentukan akhlak mulia.
- h. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan pramuka, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- i. Mampu mewujudkan pengelolaan sekolah secara demokratis, transparan, dan akuntabel sesuai standar pengelolaan.
- j. Mampu mewujudkan kegiatan pelestarian lingkungan hidup berbasis kemitraan dan partisipatif sehingga terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif (ADIWIYATA) bagi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian mencakup yang harus peneliti lakukan adalah memastikan persiapan-persiapan penelitian secara matang agar terhindar dari kesalahan yang tidak dapat diinginkan. Persiapan dimulai dari peneliti mengambil data awal di tempat penelitian, penyusunan alat ukur, perizinan penelitian, sampai proses penelitian. Persiapan penelitian ini juga berguna untuk memudahkan peneliti dalam menerapkan dan menyebarkan instrument penelitian.

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 337/UM.M6/F/2024 pada tanggal 15 Juli 2024 yang ditujukan kepada Kepala

Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh setelah itu kepala mengeluarkan surat rekomendasi yang ditujukan kepada sekolah SMPN 16 Banda Aceh dengan nomor surat 074/A4/3156/2024. Selanjutnya kepala Sekolah SMPN 16 Banda Aceh mengeluarkan surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Juli 2024 dengan nomor 074/124/2024.

2. Penyusunan Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan. Aitem dari skala kebutuhan afeksi disusun berdasarkan dari aspek-aspek yang dikembangkan oleh Feist (2017), yang terdiri dari 42 aitem. Sedangkan dari skala perilaku perundungan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Coloroso (2007), yang terdiri dari 42.

C. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu pada 33 siswa tingkat menengah pertama SMPN 16 Banda Aceh untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut. Setelah data tersebut dianalisis melalui program SPSS, maka diperoleh hasil dari skala kebutuhan afeksi bahwa 42 aitem untuk uji coba hanya 18 aitem yang valid, sedangkan skala perilaku perundungan dari 42 aitem uji coba hanya 38 aitem yang valid untuk penelitian.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi untuk melihat keakuratan dari skala yang digunakan. Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistika

tetapi menggunakan analisis rasional oleh ahli yang berkompeten atau *expert judgement* yaitu dosen pembimbing. Jika dosen pembimbing menyatakan semua item dari kedua variabel sudah tepat, maka baru bisa dilakukan penelitian.

b. Diskriminasi Aitem Skala Kebutuhan Afeksi dan Perilaku Perundungan

Diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat aitem yang tidak valid dan aitem valid. Hasil analisis aitem menunjukkan ada 18 aitem yang valid pada skala kebutuhan afeksi dan 24 aitem yang gugur yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 33, 34, 35, 36, 40, 41 dan 42. Peneliti menjabarkan hasil diskriminasi aitem skala kebutuhan afeksi dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Diskriminasi Aitem Skala Kebutuhan Afeksi sebelum Aitem yang Tidak valid Dibuang

Aspek	No Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perhatian	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	12
Rasa Hormat	13,14,15,18,21	16,17,19,20,25	10
Tanggung Jawab	22,23,24,26,27	28,29,30,31,32	10
Pemahaman	33,34,35,36,41	37,38,39, 40,42	10
Jumlah	21	21	42

Ket: Dihitamkan = Tidak Valid

Tabel 6
Diskriminasi Aitem Skala Kebutuhan Afeksi setelah Aitem yang Tidak valid Dibuang

Aspek	No Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perhatian	-	8,9,10,11,12	5
Rasa Hormat	-	16,17,19,20,25	5
Tanggung Jawab	-	28,29,30,31,32	5
Pemahaman	-	37,38,39	3
Jumlah	0	18	18

Sedangkan untuk skala perilaku perundungan, Aitem yang valid sebanyak 38 aitem dan yang gugur sebanyak 4 aitem 4,22,29 dan 41. Penelitian menjabarkannya di dalam tabel berikut ini.

Tabel 7
Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Perundungan sebelum Aitem yang Tidak valid Dibuang

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Lisan(verba)	1,2,3,4,5,6,7,15	8,9,10,11,12,13,14,22	16
Fisik	16,17,18,19,20,21,29	23,24,25,26,27,28,35	14
Perundungan Psikologis dan relasional	30,31,32,33,34,41	36,37,38,39,40,42	12
Jumlah	21	21	42

Ket: Dihitamkan = Tidak Valid

Tabel 8
Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Perundungan setelah Aitem yang Tidak valid Dibuang

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Lisan(verba)	1,2,3,5,6,7,15	8,9,10,11,12,13,14,	14
Fisik	16,17,18,19,20,21	23,24,25,26,27,28,35	13
Perundungan Psikologis dan relasional	30,31,32,33,34	36,37,38,39,40,42	11
Jumlah	18	20	38

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Formula *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas skala kebutuhan afeksi menunjukkan nilai 0,887 dari 42 aitem. Setelah aitem yang tidak valid dibuang, nilai reliabilitas menjadi 0,984 dari 18 aitem. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala perilaku perundungan menunjukkan nilai sebesar 0,954 dari 38 aitem. Setelah aitem yang tidak valid dibuang, nilai reliabilitasnya menjadi 0,960 dari 4 aitem. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem yang Tidak valid Dibuang

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Kebutuhan Afeksi	0,887	42
Perilaku Perundungan	0,954	42

Sumber: Olah data SPSS 22 for Window, tahun 2024

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Setelah Aitem yang Tidak valid Dibuang

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Kebutuhan Afeksi	0,984	18
Perilaku Perundungan	0,960	38

Sumber: Olah data SPSS 22 for Window, tahun 2024

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini siswa yang bersekolah di SMP Negeri 16 Banda Aceh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dipilih berdasarkan karakteristik sampel. Karena jumlah populasi 339 orang dan dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan

sebesar 5%, maka jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 183 siswa.

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Deskripsi data penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 11
Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data	Kebutuhan Afeksi	Perilaku Perundungan
N	183	183
Mean	61.13	77.69
Std. Deviation	9.082	15.029
Minimum	32	38
Maximum	72	138

Sumber: Olah data SPSS 22 *for Window*, tahun 2024

Kategorisasi data skala kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2010) yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X (\bar{X} + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

1) Kebutuhan Afeksi

$$\text{Rendah} = X < (61 - 9)$$

$$= X < 52$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= 52 \leq X (61 + 9) \\ &= 52 \leq 70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= (61 + 9) \leq X \\ &= 70 \leq X\end{aligned}$$

2) Perilaku Perundungan

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < (77 - 15) \\ &= X < 62\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= 62 \leq X (77 + 15) \\ &= 62 \leq 92\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= (77 + 15) \leq X \\ &= 92 \leq X\end{aligned}$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi data penelitian skala kebutuhan afeksi untuk kategori rendah (32 -51) atau 12% ada 22 siswa, sedang (52-69) atau 61.7% ada 113 siswa dan tinggi (70-72) atau 26.2% ada 48 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan afeksi pada remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam kategori sedang dengan persentase 61.7%. Sedangkan pada skala perilaku perundungan yang diperoleh adalah rendah (38-61) atau 2.2% ada 4 siswa, sedang (62-91) atau 27.3% ada 50 siswa dan tinggi (92-138) atau 70.5% ada 129 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perundungan pada remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam kategori tinggi dengan persentase 70.5%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
Kebutuhan Afeksi	Rendah (32-51)	Sedang (52-69)	Tinggi (70-72)	183 (100%)
	22 (12%)	113 (61.7%)	48(26.2%)	
Perilaku Perundungan	Rendah (38-61)	Sedang (62-91)	Tinggi (92-138)	183 (100%)
	4(2.2%)	50 (27.3%)	129 (70.5%)	

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat melalui teknik *Kolmogorov smimov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS 22.0 *for Windows*. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi $p > 0,05$. Tetapi jika nilai $p < 0,05$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dijabarkan di dalam tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Test	Sig (P)	Ket
Kebutuhan Afeksi	0,056	0,200	Normal
Perilaku Perundungan			

Sumber: Olah data SPSS 22,00 *for Windows*, tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel kebutuhan afeksi menunjukkan nilai signifikan (p) $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil uji normalitas variabel perilaku perundungan dengan nilai signifikan (p) $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai $p < 0,05$, tetapi jika nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Untuk melihat uji linieritas, peneliti menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS 22.00 *for Windows*. Peneliti menjabarkan hasil uji linieritas dalam tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Ket
Kebutuhan Afeksi	4.310	0.040	Linier
Perilaku Perundungan			

Sumber: Olah data SPSS 22,00 *for Windows*, tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji linieritas antara variabel kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan menunjukkan nilai F 4.310 dan nilai signifikan (P) $0.040 < 0.05$ yang artinya kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan mempunyai hubungan yang linier.

5. Uji Korelasi

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi untuk melihat adanya hubungan antara kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan. Peneliti menjabarkan hasil uji korelasi dalam tabel berikut ini:

Tabel 15
Hasil Uji Korelasi

Skala	Analisis	Kebutuhan Afeksi	Perilaku Perundungan
Kebutuhan Afeksi	Pearson Correlation	1	.157
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	183	183
Perilaku Perundungan	Pearson Correlation	.157	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	183	183

Sumber: Olah data SPSS 22,00 *for Windows*, tahun 2024

Hasil perhitungan koefisien korelasi dari tabel di atas antara kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan maka diperoleh hasil $r = 0,157$ yang lemah dan nilai $p = 0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti diterima, adanya hubungan positif signifikan antara kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan pada siswa SMPN 16 Banda Aceh. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ yang artinya kebutuhan afeksi sebagai variabel bebas memiliki hubungan dengan perilaku perundungan sebagai variabel terikat. Dengan kata lain H_a di terima dan H_o di tolak maka semakin tinggi kebutuhan afeksi semakin tinggi perilaku perundungan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kebutuhan afeksi maka semakin rendah perilaku perundungan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan pada siswa SMPN 16 Banda Aceh. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ yang artinya

kebutuhan afeksi sebagai variabel bebas memiliki hubungan dengan perilaku perundungan sebagai variabel terikat. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak maka semakin tinggi kebutuhan afeksi semakin tinggi perilaku perundungan dan begitu pun semakin rendah kebutuhan afeksi semakin rendah perilaku perundungan. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

O'Connell (2015) menyatakan bahwa perilaku perundungan melakukan kekerasan terhadap temannya berdasarkan pada faktor-faktor tertentu berupa pola asuh orang tua, pengaruh sekolah, pengaruh harga diri, dan norma kelompok. Faktor pola asuh orang tua mencakup penggunaan perilaku perundungan sebagai cara dalam mendidik anak. Artinya, anak meniru perilaku tersebut merupakan perilaku yang wajar dan bisa diterima oleh orang lain. Faktor sekolah merupakan salah satu dari faktor perundungan apabila guru dan pihak sekolah menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap perilaku kekerasan yang dilakukan antar siswa/i maka hal tersebut dapat memicu perilaku perundungan di sekolah (O'Connell, 2003).

Kebutuhan afeksi dapat mengembangkan ketertarikan emosional dengan orang lain. Kebutuhan dasarnya merupakan hasrat untuk disukai atau dicintai. Ekspresi tingkah lakunya bisa positif dan negatif. Hubungan orang tua dengan anak bisa berlangsung dalam afeksi positif dan negatif. Dengan timbulnya kecemasan ialah takut tidak disenangi dan ditolak. Perilaku-perilaku untuk mengurangi kecemasan itu antara lain merupakan penarikan diri atau menghindari

hubungan yang dekat. Anak yang mengalami kurang kebutuhan afeksi memiliki kecenderungan menghindari diri dari hubungan pribadi yang terlalu dekat. Pengalaman masa kecilnya dapat menyebabkan anak merasa bahwa ia adalah orang yang tidak dicintai dan secara tidak disadari anak tersebut tidak ingin orang lain mengetahuinya.

Penelitian ini menunjukkan data skala kebutuhan afeksi untuk kategori rendah (32 -51) atau 12% ada 22 siswa, sedang (52-69) atau 61.7% ada 113 siswa dan tinggi (70-72) atau 26.2% ada 48 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan afeksi pada remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam kategori sedang dengan persentase 61.7%. Sedangkan pada skala perilaku perundungan yang diperoleh adalah rendah (38-61) atau 2.2% ada 4 siswa, sedang (62-91) atau 27.3% ada 50 siswa dan tinggi (92-138) atau 70.5% ada 129 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perundungan pada remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam kategori tinggi dengan persentase 70.5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sulistiawati, Amalia dan Rahma (2021) yang menunjukkan bahwa remaja yang melakukan perundungan secara signifikan lebih cenderung dapat melakukan perundungan terhadap orang lain. Dalam hal ini, bagi remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh terdapat hubungan positif antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan perilaku perundungan yang artinya semakin tinggi kebutuhan afeksi maka semakin tinggi perilaku perundungan begitu pun sebaliknya, semakin rendah kebutuhan afeksi maka semakin rendah perilaku perundungan.

Putri (2018), menjelaskan perilaku perundungan semakin marak terjadi dan hal tersebut saat ini sudah menjadi perhatian, mengingat dampaknya yang sangat fatal, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diketahui menjadi faktor kuat dalam membentuk perilaku perundungan tersebut.

Puspita (2019), menjelaskan perundungan adalah tindakan yang menyakiti orang lain secara berkelanjutan dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat sebagai upaya untuk menindas korbannya.

Kelemahan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan. Metode pengumpulan data hanya menggunakan data kuesioner dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian. Pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan pembahasan yang serupa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa signifikansi $0,034 < 0,05$ artinya kebutuhan afeksi berhubungan positif dan signifikan terhadap perilaku perundungan di SMPN 16 Banda Aceh. Artinya, kebutuhan afeksi memiliki hubungan yang lemah dengan perilaku perundungan yaitu nilai $r=157$ semakin tinggi kebutuhan afeksi maka semakin tinggi perilaku perundungan dan begitupun sebaliknya semakin rendah kebutuhan afeksi maka semakin rendah perilaku perundungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi orang tua, disarankan kepada para orang tua untuk memberikan perhatian penuh kasih sayang kepada anak-anak, menghabiskan waktu bersama, merasa empati, dan menunjukkan bahwa anak-anak dihargai dan dicintai. Membangun kepercayaan antara orang tua dan anak juga dapat

membantu membuat anak-anak merasa diterima dan dihargai. Disarankan bagi orang tua untuk meningkatkan komunikasi, karena komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat. Orang tua dapat meningkatkan komunikasi dengan mendengar si anak, memahami perasaan anak, dan memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya.

2. Bagi pihak sekolah, perilaku perundungan diketahui cukup tinggi di sekolah, sehingga diperlukan perhatian khusus guru untuk peserta didik. Bekerja sama dengan orang tua dan lebih masif dalam mengkampanyekan sekolah ramah anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang berhubungan dengan kebutuhan afeksi dan perilaku perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3.
- Astuti, P.R. (2008). *Meredam bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azwar, S. (2007). Konsep dan penerapan metodologi penelitian. *Jakarta: Rieneka Cipta*.
- Bandur, A. (2013). Penelitian kuantitatif: metodologi, desain, dan teknik analisis data kuantitatif dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish Press.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying siapa takut*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar mandiri abadi.
- Daradjat, Z. 1997. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Penerbit bulan bintang. Pendidikan agama dalam pembinaan mental. Jakarta: Bulan Bintang
- Dewi, N., Hasan, H., & Ar, M. (2016). Perilaku bullying yang terjadi di SD negeri unggul lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 1(2), 37-45.
- Diamond, L M., & Savin W. R. C. (2013). Same-sex activity in adolescence: Multiple meanings and implications. Dalam R. F. Fassingger & S. L. Morrow (Ed.), *Sex in the margins*. American Psychological Association.
- Dinata, F. R. (2020). Pembelajaran humanistik dalam mendorong pengembangan afeksi. *Al-Itibar: jurnal pendidikan islam*, 7(1), 48-57.
- Effendy, P. A. (2018). Hubungan pemenuhan kebutuhan afeksi dengan kenakalan remaja di sekolah.
- Feist, J. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba humaika.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205-216.

- Fromm, E. (2005). *The art of loving. penj. andri kristiawan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Goble, F. G. (1987). *Mazhab Ketiga: Psikologi humanistik abraham Maslow (judul asli: The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow)*. Diterjemahkan oleh Drs. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, S. (2002). *Effective teacher professional development for the implementation of realistic mathematics education in Indonesia*. University of Twente [Host].
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi.
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2020). Perilaku perundungan (bullying) dan dampaknya bagi anak usia sekolah (Studi kasus pada siswa SMP negeri se-kecamatan kediri lombok barat). *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*, 7(2).
- Krathwohl, D. R., Corsini, R. J., & Auerbach, A. J. (1996). Experimental design. *The social science encyclopedia*, 474-480.
- Liwang, B. (2021). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, hubungan atasan, pengembangan kompetensi dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja karyawan sekolah islam athirah. *Jssha Adpertisi Journal*, 1(01), 74-87.
- Lestari, W. S. (2016). *Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan)* (Bachelor's thesis).
- Martaniah, S. M. (1982). *Motif sosial remaja Jawa dan keturunan Cina.: Suatu studi perbandingan* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality (Achmad Fawaid dan Maufur: Penerjemah)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Munthe, I. S., & Raharjo, S. T. (2018). Pemenuhan kebutuhan afeksi pada anak (peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri di lembaga kesejahteraan sosial anak-LKSA). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 119-123.
- O'Connell, J. (2003). *Bullying at school*. California: Department of Education.
- Olweus, D. (2003). *A profile of bullying at school . Marcy M., & Robert, C. Bullying: A Research Project*. CSU Expository Reading And Writing Course

- Olfah, H. (2021). Pendidikan islam dalam perspektif prof. Dr. HJ. Zakiah Daradjat. *Educational Journal: General and specific research*, 1(1), 120-128.
- Priyatna. A., (2010). *Let's end bullying*. Jakarta : PT. Elex media komputerindo, Gramedia.
- Putri, F. R. (2018). Hubungan pola asuh otoriter terhadap perilaku perundungan pada remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(2), 101-108.
- Puspita, V. D., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perundungan pada siswa SMP Pl Domenico Savio Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 1410-1417.
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti melalui pendekatan norma agama dan perubahan perilaku dalam mengatasi bullying antar siswa di SMPN satu atap-1 katingan tengah. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), 40-50.
- Ruswita, N., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis perilaku bullying siswa di sekolah. *Jurnal konseling komprehensif: kajian teori dan Ppyraktik bimbingan dan konseling*, 7(2).
- Sarwono, S (2014). *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanti, S., Anandito, R. B. K., & Manuhara, G. J. (2009). Characterization of composite edible film from glucomanan of iles-iles (*Amorphopallus muelleri*) tuber and cornstarch. *Asian Journal of Natural Product Biochemistry*, 7(1), 10-21.
- Sofia, A., & AdiyantI, M. G. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan progresif*, 4(2), 133-141.
- Sulistiawati, Y., Amalia, R., & Rahma, R. A. (2021, June). Hubungan kebutuhan afeksi terhadap perilaku cyberbullying pada mahasiswa. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 173-178).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.

Turmudzi, M. I., Doyin, M., & Mulyono, M. (2014). Watak dan perilaku tokoh jumenana martawangsa dalam naskah drama sumur tanpa dasar karya Arifin C. Noer. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1).

Verlinden, S., Hersen, M., & Thomas, J. (2000). Risk factor in school shootings. *Clinical Psychology Review*, 20, 3-56.

Yandri, H. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1).

Yandri, H., & Juliawati, D. (2017). Burnout pada guru BK/konselor sekolah. *Konselor*, 6(2), 61-65.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/02/23/16170051/hari-ini-polisi-periksa-tiga-anggota-geng-tai-binus-school-serpong-yang>

Lampiran 1**Skala TryOut****SKALA I****Identitas Subjek**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

Pilihan jawaban berupa:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Saya dicintai oleh keluarga saya				
2.	Keluarga saya selalu memberikan rasa cinta terhadap saya				
3.	Saya merasa mendapatkan kasih sayang dari keluarga saya				
4.	Keluarga saya sering menanyakan keadaan saya				

5.	Keluarga saya menghargai perasaan saya				
6.	Keluarga saya selalu mendukung dalam hal pendidikan				
7.	Keluarga saya tidak pernah mencintai saya				
8.	Keluarga saya tidak pernah memberikan rasa cinta terhadap saya				
9.	Keluarga saya tidak peduli dengan keadaan saya				
10.	Keluarga saya acuh tak acuh terhadap saya				
11.	Keluarga saya tidak menghargai pendapat saya				
12.	Keluarga saya tidak peduli dengan pendidikan saya				
13.	Keluarga saya selalu memberikan apresiasi terhadap saya				
14.	Saya selalu diberikan penghargaan oleh keluarga saya atas pencapaian saya				
15.	Orang tua saya selalu memberi kesempatan saya mengembangkan diri				
16.	Keluarga saya tidak pernah memberikan apresiasi setiap usaha yang saya lakukan				
17.	Saya tidak pernah diberikan penghargaan oleh keluarga saya				
18.	Orang tua saya mau menerima pendapat saya				
19.	Orang tua saya tidak memberikan peluang kepada saya dalam hal pengembangan diri				
20.	Orang tua saya selalu menolak pendapat saya				
21.	Orang tua saya memberi kesempatan bagi saya untuk bermain dengan teman sebaya				
22.	Orang tua saya selalu mendukung minat saya				
23.	Orang tua saya selalu bersikap sama baiknya dengan anak-anaknya				
24.	Orang tua saya selalu memberikan kasih sayang kepada saya				
25.	Orang tua saya tidak mengizinkan saya bertemu dengan teman-teman di luar jam sekolah				
26.	Orang tua saya sangat peduli dengan keseharian saya				
27.	Orang tua saya selalu merasa bangga dengan saya				
28.	Saya tidak pernah mendapatkan dukungan dari orang tua				
29.	Orang tua saya selalu membandingkan saya dengan saudara-saudara yang lain				

30.	Saya merasa tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua				
31.	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan keseharian saya				
32.	Orang tua saya sering menyalahkan saya				
33.	Saya paham bahwa saya punya banyak kekurangan, tetapi orang tua saya tidak pernah mempermasalahkannya				
34.	Orang tua saya tidak pernah lupa memuji setiap usaha baik saya				
35.	Orang tua saya mendukung bakat dan minat saya				
36.	Orang tua saya selalu menuntut saya menjadi seperti yang orang tua minta				
37.	Orang tua saya sering menjelek-jelekkkan saya				
38.	Orang tua saya tidak pernah memuji saya				
39.	Orang tua saya acuh atas prestasi yang saya peroleh				
40.	Orang tua saya tidak pernah menuntut saya menjadi orang lain				
41.	Orang tua saya selalu membandingkan saya dengan anak tetangga				
42.	Orang tua saya tidak pernah membandingkan saya dengan siapapun				

SKALA II

Identitas Subjek

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

Pilihan jawaban berupa:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Saya bebas berkata apa aja tidak peduli perasaan orang lain				
2.	Memanggil teman dengan sebutan-sebutan aneh itu menyenangkan				
3.	Mengkritik teman dengan tujuan untuk menyakitinya adalah hal yang biasa				
4.	Saya mudah memberi komentar tentang penampilan teman saya				
5.	Saya senang mengancam teman yang tidak mau mengikuti kemauan saya				

6.	Saya puas ketika bisa menertawakan kesalahan teman meskipun sedikit				
7.	Menjadikan teman sebagai bahan lelucon adalah hal yang mengasikkan				
8.	Saya selalu menjaga ucapan saya agar tidak menyinggung perasaan teman yang lain				
9.	Saya tidak pernah memanggil teman dengan nama julukan yang aneh-aneh				
10.	Saya tahu bagaimana cara yang tepat untuk menegur teman yang melakukan kesalahan				
11.	Saya tidak menilai seseorang dari penampilan fisiknya				
12.	Saya tidak pernah mengancam teman hanya karena tidak sejalan dengan keinginan atau pendapat saya				
13.	Saya tidak suka menertawakan teman yang tidak sengaja melakukan kesalahan				
14.	Saya tidak pernah menjadikan teman saya sebagai bahan lelucon				
15.	Menghina teman yang tidak mau menuruti saya adalah hal yang pantas				
16.	Saya akan menampar orang lain jika menurut saya orang tersebut melawan keinginan saya				
17.	Saya lebih memilih memukul teman yang menjengkelkan dari pada mendiamkan saja				
18.	Saya menjambak teman yang tidak saya sukai				
19.	Saya mendorong siapa saja yang menghalangi keinginan saya				
20.	Saya merusak barang milik orang lain				
21.	Saya menyuruh teman saya untuk memukul teman yang lain				
22.	Saya tidak suka menghina teman saya				
23.	Walaupun teman saya menjengkelkan saya tidak pernah menamparnya				
24.	Saya tidak pernah memukul teman walaupun ia membuat saya marah				
25.	Saya tidak pernah menjambak teman karena tidak sepakat dengan saya				
26.	Saya tidak pernah mendorong teman dengan maksud menyakiti				
27.	Saya tidak suka merusak barang milik orang lain				
28.	Memukul teman bukanlah hal yang baik				
29.	Saya menyakiti fisik teman saya di sekolah				
30.	Saya senang memerintah teman yang lain				

	untuk melayani saya dengan tujuan mengucilkannya				
31.	Saya menyuruh teman satu geng saya untuk menjauhi teman yang lain				
32.	Saya sering menghasut dan mengadu domba teman-teman				
33.	Saya senang mengancam teman yang lain				
34.	Saya sering menyebarkan gosip dengan tujuan merusak pertemanan				
35.	Saya tidak pernah menyakiti atau melukai teman saya secara fisik				
36.	Saya tidak pernah memerintah teman untuk melayani saya dengan tujuan mengucilkannya				
37.	Saya tidak pernah menyuruh teman satu geng untuk menjauhi teman lain				
38.	Saya tidak suka menghasut dan mengadu domba teman-teman di sekolah				
39.	Saya tidak pernah mengancam orang lain				
40.	Saya rasa menyebarkan gosip bukanlah hal yang baik untuk dilakukan				
41.	Saya sering mendiamkan dan tidak mengajak teman untuk berbicara tanpa sebab				
42.	Saya tidak pernah mendiamkan teman di sekolah meskipun dia berbuat salah				

Lampiran 2

Skala Penelitian

Identitas Subjek

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

Pilihan jawaban berupa:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala 1

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Keluarga saya tidak pernah memberikan rasa cinta terhadap saya				
2.	Keluarga saya tidak peduli dengan keadaan saya				
3.	Keluarga saya acuh tak acuh terhadap saya				
4.	Keluarga saya tidak menghargai pendapat saya				
5.	Keluarga saya tidak peduli dengan pendidikan saya				
6.	Keluarga saya tidak pernah memberikan apresiasi setiap usaha yang saya lakukan				
7.	Saya tidak pernah diberikan penghargaan oleh keluarga saya				

8.	Orang tua saya tidak memberikan peluang kepada saya dalam hal pengembangan diri				
9.	Orang tua saya selalu menolak pendapat saya				
10.	Orang tua saya tidak mengizinkan saya bertemu dengan teman-teman di luar jam sekolah				
11.	Saya tidak pernah mendapatkan dukungan dari orang tua				
12.	Orang tua saya selalu membandingkan saya dengan saudara-saudara yang lain				
13.	Saya merasa tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua				
14.	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan keseharian saya				
15.	Orang tua saya sering menyalahkan saya				
16.	Orang tua saya sering menjelek-jelekkkan saya				
17.	Orang tua saya tidak pernah memuji saya				
18.	Orang tua saya acuh atas prestasi yang saya peroleh				

Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Saya bebas berkata apa aja tidak peduli perasaan orang lain				
2.	Memanggil teman dengan sebutan-sebutan aneh itu menyenangkan				
3.	Mengkritik teman dengan tujuan untuk menyakitinya adalah hal yang biasa				
4.	Saya senang mengancam teman yang tidak mau mengikuti kemauan saya				
5.	Saya puas ketika bisa menertawakan kesalahan teman meskipun sedikit				
6.	Menjadikan teman sebagai bahan lelucon adalah hal yang mengasikkan				
7.	Saya selalu menjaga ucapan saya agar tidak menyinggung perasaan teman yang lain				
8.	Saya tidak pernah memanggil teman dengan nama julukan yang aneh-aneh				
9.	Saya tahu bagaimana cara yang tepat untuk menegur teman yang melakukan kesalahan				
10.	Saya tidak menilai seseorang dari penampilan fisiknya				
11.	Saya tidak pernah mengancam teman hanya				

	karena tidak sejalan dengan keinginan atau pendapat saya				
12.	Saya tidak suka menertawakan teman yang tidak sengaja melakukan kesalahan				
13.	Saya tidak pernah menjadikan teman saya sebagai bahan lelucon				
14.	Menghina teman yang tidak mau menuruti saya adalah hal yang pantas				
15.	Saya akan menampar orang lain jika menurut saya orang tersebut melawan keinginan saya				
16.	Saya lebih memilih memukul teman yang menjengkelkan dari pada mendiamkan saja				
17.	Saya menjambak teman yang tidak saya sukai				
18.	Saya mendorong siapa saja yang menghalangi keinginan saya				
19.	Saya merusak barang milik orang lain				
20.	Saya menyuruh teman saya untuk memukul teman yang lain				
21.	Walaupun teman saya menjengkelkan saya tidak pernah menamparnya				
22.	Saya tidak pernah memukul teman walaupun ia membuat saya marah				
23.	Saya tidak pernah menjambak teman karena tidak sepakat dengan saya				
24.	Saya tidak pernah mendorong teman dengan maksud menyakiti				
25.	Saya tidak suka merusak barang milik orang lain				
26.	Memukul teman bukanlah hal yang baik				
27.	Saya senang memerintah teman yang lain untuk melayani saya dengan tujuan mengucilkannya				
28.	Saya menyuruh teman satu geng saya untuk menjauhi teman yang lain				
29.	Saya sering menghasut dan mengadu domba teman-teman				
30.	Saya senang mengancam teman yang lain				
31.	Saya sering menyebarkan gosip dengan tujuan merusak pertemanan				
32.	Saya tidak pernah menyakiti atau melukai teman saya secara fisik				
33.	Saya tidak pernah memerintah teman untuk melayani saya dengan tujuan mengucilkannya				
34.	Saya tidak pernah menyuruh teman satu geng untuk menjauhi teman lain				

35.	Saya tidak suka menghasut dan mengadu domba teman-teman di sekolah				
36.	Saya tidak pernah mengancam orang lain				
37.	Saya rasa menyebarkan gosip bukanlah hal yang baik untuk dilakukan				
38.	Saya tidak pernah mendiamkan teman di sekolah meskipun dia berbuat salah				

Lampiran 3

Tabulasi Data Skala *Try Out*

Kebutuhan Afeksi

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42		
4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	
4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1
4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1
4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	
3	2	3	1	1	1	4	4	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	4	4	
4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	1		
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	1	2		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	1	2		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2		
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	1	2	1
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1		
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3		

2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2				
1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3				
2	2	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3
2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2

Lampiran 4

Reliabilitas Skala Kebutuhan Afeksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	120.2727	242.705	.356	.885
A2	120.4848	238.883	.403	.884
A3	120.3636	241.364	.377	.885
A4	120.6970	239.530	.312	.885
A5	120.6061	238.871	.312	.886
A6	120.4848	239.820	.360	.885
A7	120.4242	243.377	.258	.886
A8	120.9394	229.684	.526	.882
A9	120.6061	235.559	.748	.881
A10	121.0606	225.559	.682	.879
A11	121.0909	223.648	.716	.878
A12	120.9394	224.496	.691	.878
A13	120.7576	239.502	.323	.885
A14	120.9394	240.309	.282	.886
A15	120.6364	242.114	.266	.886
A16	121.3030	221.905	.779	.877
A17	121.3030	224.593	.691	.878
A18	120.7879	243.172	.191	.887
A19	121.3333	226.917	.676	.879
A20	121.3333	229.229	.669	.880
A21	120.4848	244.945	.151	.887
A22	120.7576	242.439	.218	.887
A23	120.5455	239.068	.373	.885
A24	120.4848	241.195	.296	.886
A25	121.5758	230.752	.567	.881
A26	120.7273	243.455	.215	.887

A27	120.6667	242.854	.218	.887
A28	121.0000	223.688	.718	.878
A29	121.1818	229.466	.567	.881
A30	121.0909	226.773	.655	.879
A31	121.4242	223.127	.778	.877
A32	121.2727	226.330	.680	.879
A33	120.6364	240.989	.263	.886
A34	121.1212	240.985	.237	.887
A35	120.8788	243.172	.152	.888
A36	121.3636	261.614	-.456	.898
A37	121.2121	227.047	.623	.880
A38	121.4242	228.939	.583	.881
A39	121.4242	225.564	.696	.879
A40	122.0303	253.718	-.230	.893
A41	121.5455	276.568	-.815	.906
A42	122.3030	259.218	-.423	.896

Sesudah Realibitas

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	73.0303	266.968	.125	.953
A2	73.2424	266.314	.101	.954
A3	73.1212	267.110	.094	.953
A4	73.4545	268.506	-.001	.955
A5	73.3636	267.051	.045	.955
A6	73.2424	266.189	.106	.954
A8	73.6970	241.718	.775	.948

A9	73.3636	256.864	.693	.950
A10	73.8182	238.653	.903	.946
A11	73.8485	237.195	.914	.946
A12	73.6970	237.530	.906	.946
A13	73.5152	267.820	.026	.955
A16	74.0606	237.246	.920	.946
A17	74.0606	239.121	.860	.947
A19	74.0909	242.273	.833	.947
A20	74.0909	243.960	.868	.947
A23	73.3030	264.905	.152	.953
A25	74.3333	246.354	.724	.948
A28	73.7576	237.502	.909	.946
A29	73.9394	242.746	.788	.947
A30	73.8485	240.445	.862	.947
A31	74.1818	239.528	.892	.946
A32	74.0303	241.468	.840	.947
A37	73.9697	240.780	.821	.947
A38	74.1818	243.778	.752	.948
A39	74.1818	240.716	.853	.947

Sesudah reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A8	46.3939	236.121	.879	.983
A9	46.0606	256.496	.576	.986
A10	46.5152	234.820	.954	.983
A11	46.5455	234.131	.939	.983
A12	46.3939	234.059	.945	.983
A16	46.7576	234.814	.925	.983

A17	46.7576	236.314	.877	.983
A19	46.7879	238.922	.869	.983
A20	46.7879	240.610	.908	.983
A25	47.0303	242.030	.794	.984
A28	46.4545	234.193	.942	.983
A29	46.6364	238.114	.866	.984
A30	46.5455	236.193	.927	.983
A31	46.8788	237.297	.890	.983
A32	46.7273	238.392	.867	.983
A37	46.6667	237.167	.864	.984
A38	46.8788	239.610	.814	.984
A39	46.8788	237.422	.886	.983

Lampiran 5

Reliabilitas Skala Perilaku Perundungan

Sebelum
Reliabilitas
Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	74.9697	341.968	.525	.953
A2	74.7273	340.392	.509	.953
A3	74.9394	343.934	.468	.953
A4	74.7879	353.735	.146	.955
A5	75.0303	334.155	.767	.951
A6	74.8182	337.278	.637	.952
A7	74.9394	335.621	.662	.952
A8	75.0909	339.335	.603	.952
A9	74.9394	343.871	.446	.953
A10	74.9394	347.746	.356	.954
A11	75.1212	341.672	.658	.952
A12	75.2727	349.892	.436	.953
A13	74.8788	342.985	.529	.953
A14	74.9394	338.809	.730	.952
A15	74.9091	346.773	.341	.954
A16	75.0909	343.085	.503	.953
A17	75.0606	345.621	.479	.953
A18	75.3030	344.968	.622	.952
A19	75.2727	344.392	.596	.952
A20	75.3030	344.093	.665	.952
A21	75.2121	334.985	.843	.951
A22	74.8182	352.216	.147	.956
A23	75.0909	337.085	.649	.952
A24	75.0909	339.585	.708	.952
A25	75.2121	338.172	.681	.952
A26	75.2424	336.939	.761	.951
A27	75.1818	343.966	.587	.952
A28	75.3030	340.280	.668	.952
A29	75.2727	351.767	.226	.954
A30	75.1212	331.922	.809	.951

A31	75.2121	335.297	.745	.951
A32	75.3333	343.854	.672	.952
A33	75.2424	334.002	.784	.951
A34	75.1212	335.235	.816	.951
A35	75.0909	340.773	.585	.952
A36	74.9394	340.809	.523	.953
A37	74.8485	337.508	.615	.952
A38	75.0303	340.030	.500	.953
A39	75.0000	336.125	.713	.952
A40	75.2424	342.939	.669	.952
A41	74.3030	354.968	.088	.955
A42	74.7879	345.360	.432	.953

Sesudah Realibitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	66.6364	322.864	.514	.959
A2	66.3939	321.246	.503	.959
A3	66.6061	324.621	.463	.959
A5	66.6970	314.843	.772	.957
A6	66.4848	317.570	.652	.958
A7	66.6061	315.996	.675	.958
A8	66.7576	319.439	.623	.958
A9	66.6061	325.059	.424	.960
A10	66.6061	327.934	.365	.960
A11	66.7879	321.422	.695	.958
A12	66.9394	329.871	.458	.959
A13	66.5455	323.381	.535	.959
A14	66.6061	319.184	.743	.958
A15	66.5758	327.127	.344	.960
A16	66.7576	324.252	.481	.959
A17	66.7273	326.080	.480	.959

A18	66.9697	325.343	.629	.959
A19	66.9394	324.934	.595	.959
A20	66.9697	324.905	.651	.958
A21	66.8788	315.547	.853	.957
A23	66.7576	317.814	.649	.958
A24	66.7576	320.814	.685	.958
A25	66.8788	318.922	.679	.958
A26	66.9091	317.585	.765	.958
A27	66.8485	324.195	.601	.959
A28	66.9697	320.343	.691	.958
A30	66.7879	313.297	.793	.957
A31	66.8788	316.610	.726	.958
A32	67.0000	324.563	.664	.958
A33	66.9091	315.148	.773	.957
A34	66.7879	315.985	.817	.957
A35	66.7576	321.439	.583	.959
A36	66.6061	321.559	.519	.959
A37	66.5152	318.383	.610	.959
A38	66.6970	320.218	.514	.959
A39	66.6667	316.729	.719	.958
A40	66.9091	323.210	.683	.958
A42	66.4545	325.506	.445	.959

Lampiran 6

Tabulasi Skor Item Penelitian

Kebutuhan Afeksi

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	Total
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	67
2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	59
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	68
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62
4	4	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	45
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	52
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	62
3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	60
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	65
3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	64
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	61
3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	53
4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	68
1	2	3	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	47
4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	61
1	1	2	2	1	2	2	2	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	50

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	1	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	1	4	2	3	3	3	50
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	65
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	57
3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	51
4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	52
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	61
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	58
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	68
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	66
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	67
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	51
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	58
3	2	3	3	3	4	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	51
4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	64
3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	44
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	68
3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	34
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	3	2	2	3	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	57
4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	59
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	44

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	66
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	56
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61
3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	40
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	66

Perilaku Perundungan

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	Total	
2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	115
1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	94
1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	88
2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	4	1	69	
1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	84
1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	85
1	2	2	2	1	1	4	3	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	1	1	3	3	4	3	4	3	2	1	1	2	1	3	4	4	3	3	4	3	93	
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	60
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	89	
2	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	90	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	3	3	4	79	
1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	76	
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	85	
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	56	
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3	4	4	1	69	
2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	4	3	69	
2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	4	4	72	
2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	72	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	80	
1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	94

1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	80
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	51
2	1	2	1	2	1	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	1	2	1	2	4	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	79
4	2	2	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	2	4	3	3	2	108
1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	1	3	1	1	1	2	4	4	4	2	79	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	4	4	2	2	2	72	
1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	60	
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	92	
3	3	3	1	1	1	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73	
1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1	1	4	4	4	4	1	1	67	
2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	80	
1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	70	
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	89	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	2	2	2	85	
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	4	4	2	2	2	2	78	
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	70
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	77	
2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	78	
4	4	4	4	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	2	80	
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	88	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	72	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	4	4	1	68	
1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	1	4	78	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	60	
2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	77	

1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	4	4	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	68		
1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	95	
2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	1	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	80		
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	2	83		
2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	99		
2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	63	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	66	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	72	
2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	67	
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	95
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	62	
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	60		
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	58		
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	4	4	1	1	1	60	
1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	4	61		
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	89	
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	4	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	97	
3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	2	2	1	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	100	
1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	138		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	134		
4	4	4	4	4	1	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	104		
1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	118	
1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	115		

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebutuhan afeksi	Perilaku perundungan
N		183	183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.77	80.86
	Std. Deviation	9.350	16.381
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.131	.056
	Positive	.131	.056
	Negative	-.109	-.051
	Test Statistic	.131	.056
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8

Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku perundungan * Kebutuhan afeksi	Between Groups	(Combined)	5401.738	30	180.058	.767	.801
		Linearity	1012.340	1	1012.340	4.310	.040
		Deviation from Linearity	4389.398	29	151.359	.644	.917
	Within Groups		35705.508	152	234.905		
Total		41107.246	182				

Lampiran 9

**Hasil Uji Korelasi
Correlations**

		Kebutuhan afeksi	perilaku perundungan
Kebutuhan afeksi	Pearson Correlation	1	.157*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	183	183
perilaku perundungan	Pearson Correlation	.157*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	183	183

Lampiran 10

SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 010/UM.M6/KEP/F/2024**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama **Menunjuk Saudara;**
Syarifah Zainab, M.Si
Julia Aridhona, M.Si
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Nura Fitriani
NPM : 2009110053
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Afeksi dengan Perilaku Perundangan pada Remaja di SMPN 16 Banda Aceh
- Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Dekan,

B. Mawati, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 377/UM.M₆/F/2024
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 15 Juli 2024, atas nama :

Nama : Nura Fitriani
 NPM : 2009110053
 Semester : VIII (delapan)
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Dengan Perilaku Perundungan Pada Remaja Di SMPN 16 Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di SMPN 16 Banda Aceh"Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 09 Muharram 1446 H
 15 Juli 2024 M



Dekan,

Bar mawi, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001

Lampiran 12

Surat Mengumpulkan Data



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru, Banda Aceh, 23125
Pos-el :dikbud@bandaacehkota.go.id laman:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

SURAT IZIN
NOMOR :074/A4/3156/2024
TENTANG
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, Nomor : 377/UM.M6/F/2024 tanggal 15 Juli 2024, perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Data Menyusun Skripsi, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : Nura Fitriani
NPM : 2009110053
jurusan/prodi : Psikologi
untuk : Melakukan pengumpulan data penelitian pada SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Afeksi dengan Perilaku Perundungan pada Remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 18 Juli s.d 18 Agustus 2024.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

18 Juli 2024 M/12 Muharram 1446 H
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Banda Aceh
Kabid Pembinaan SMP,

Evi Susanti, S. Pd., M. Si.
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh
3. Kepala SMP Negeri 16 Banda Aceh

Lampiran 13

Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 16**

Jl. Taman Makam Pahlawan, Gp. Peuniti, Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh
E-mail: smpn16@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos: 23241

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074 / 124 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Nura Fitriani
NIM : 2009110053
Jurusan : Psikologi
Jenjang : S1

Sesuai dengan isi surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor : 074 / A4 / 3156 / 2024 Tanggal 18 Juli 2024 Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Pengumpulan Data pada SMP Negeri 16 Banda Aceh mulai tanggal 19 s/d 26 Juli 2024 dengan judul “ Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Afeksi dengan Perilaku Perundungan pada Remaja di SMP Negeri 16 Banda Aceh .”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Juli 2024
KEPALA SEKOLAH

TIRABIDAH, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
Nip. 19661231 199103 2 026

Lampiran 14 Biodata**BIODATA****A. PENULIS**

Nama : Nura Fitriani
Tempat Dan Tanggal Lahir : Seneubok Peunteut, 15 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan /Suku : Indonesia/ Aceh
Alamat : Batoh
Pekerjaan : Mahasiswa

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Samsuar Saputra
Pekerjaa : Petani
Nama Ibu : Sarawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat: : Peudawa, Aceh Timur

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD NEGERI 1 IDI TIMUR : 2008-2014
SMP NEGERI 1 PEUDAWA : 2014-2017
MAN 1 ACEH TIMUR : 2017-2020

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Nura Fitriani
2009110053